

SKRIPSI

**PENGARUH POLA TANAM TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA PETANI DI DAERAH PASANG SURUT
KABUPATEN BANYUASIN**

***THE EFFECT OF CROPPING PATTERN ON HOUSEHOLD
INCOME OF FARMERS IN THE TIDAL AREAS OF
BANYUASIN REGENCY***



**Dwi Nibras Abiyyu
05011281722048**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH POLA TANAM TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA PETANI DI DAERAH PASANG SURUT
KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI


Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:


Dwi Nibras Abiyyu
05011281722048

Indralaya, Maret 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Pertanian

Pembimbing,


Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 19501021992031001




Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul "Pengaruh Pola Tanam Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Daerah Pasang Surut Kabupaten Banyuasin" oleh Di Nibras Abiyyu telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada Tanggal 17 Maret 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

KOMISI PENGUJI

1. Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001

Ketua

()

2. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP. 196507011989031005

Anggota

()

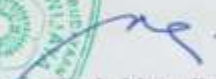
3. Henny Malini, S.P, M.Si.
NIP. 197904232008122004

Anggota

()

Indralaya, Maret 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



()
Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Nibras Abiyyu

Nim : 05011281722048

Judul : Pengaruh Pola Tanam Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani
di Daerah Pasang Surut Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam proposal skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam proposal skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Maret 2021

10000
METRAI
TEMPEL
EE2A.0075259713 [Dwi Nibras Abiyyu]

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana berkat rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pola Tanam Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Daerah Pasang Surut Kabupaten Banyuasin”. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-Nya yang telah membimbing kita menuju jalan kebenaran. Berkat limpahan rahmat dan karunia Nya lah, yang telah melancarkan segala urusan hingga penulis bisa menyelesaikan tugas skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-Nya yang telah membimbing kita menuju jalan kebenaran. Berkat limpahan rahmat dan karunia Nya lah, yang telah melancarkan segala urusan hingga penulis bisa menyelesaikan tugas skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kepada bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. selaku ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian sekaligus dosen pembimbing yang terus berupaya mengedepankan pengertian, bantuan, saran, motivasi serta kesabaran dalam memberikan arahan, selama penyusunan skripsi ini.
2. Kepada bapak alm. Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S. sebagai dosen pembimbing akademik hingga dosen pembimbing skripsi, selalu membantu, memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan kepada saya selama masa perkuliahan.
3. Kepada seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, khususnya jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Terima Kasih atas seluruh ilmu pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan.
4. Kepada mbak Dian Oktaviani, S.Si., mbak Serly Novita sari, S.P., M.Si, kak Bayu Aristo Mandala Sakti, S.E. dan kak Ari yang senantiasa dengan sabar membantu saya dalam keadaan apapun.

5. Untuk bapak Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tanjung Lago Bapak Muhamad Saman, S.P., M.Si, bapak Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Telang Rejo Bapak Triyana, S.P., Bapak ketua Gapoktan Desa Banyu Urip Bapak Tukijo, Bapak ketua Gapoktan Desa Telang Rejo Bapak Parihin ,Bapak Murdiyanto beserta keluarga, Bapak Ngaluan beserta keluarga, bapak Rifai beserta keluarga dan Bapak Hendrik beserta keluarga. Terimakasih sudah bersedia membantu dalam memperoleh data untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Mama, Papa, Mbak, serta seluruh keluargaku yang senantiasa membantu secara finansial, memberikan semangat, dorongan dan tak lupa juga disetiap doanya dalam segala hal apapun.
7. Kepada sang terkasih Syafira Meutia Azzahra Gunawan yang selalu ada, menemani, mendoakan, mendukung, memberikan perhatian dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman rasa keluarga Fadhil, Panca, Adar, Ajik, Irpan, Rizka, Ayu, Medita, Wanda, Anden, Desil dan Hilwa. Terimakasih atas bantuan, semangat, dan dukungannya serta sudah kebersamai penulis dalam menjalani perjuangan di kampus ini.
9. Kepada keluarga alang-alang Aqbil, Ikhsan, Fadhil, Naufal, Yendi, Riki, Dyo dan Juli. Terimakasih atas bantuan, semangat, dan dukungannya serta sudah kebersamai penulis dalam menjalani perjuangan dari SMP hingga sekarang.
10. Untuk seluruh teman seperjuangan Agribisnis 2017, kakak dan adik tingkat, penulis ucapkan terimakasih atas bantuannya.

Penulis menyadari masih banyak terdapat berbagai kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis agar kedepannya dapat lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Indralaya, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Konsepsi Pola Tanam	6
2.1.2. Karakteristik Lahan Pasang Surut.....	8
2.1.3. Konsepsi Tanaman Padi dan Jagung.....	8
2.1.3.1. Tanaman padi	8
2.1.3.2. Tanaman Jagung	10
2.1.4. Konsepsi Usahatani.....	11
2.1.5. Konsepsi Biaya Produksi	12
2.1.6. Konsepsi Penerimaan.....	12
2.1.7. Konsepsi Pendapatan	13
2.1.7.1. Pendapatan Usahatani	13
2.1.7.2. Pendapatan Rumah Tangga.....	14
2.1.8. Konsepsi Faktor Produksi	14
2.1.4.1. Benih	14
2.1.4.2. Pupuk	15
2.1.4.3. Tenaga Kerja	16
2.1.4.4. Luas Lahan.....	16
2.3. Model Pendekatan.....	17
2.2. Hipotesis	19
2.3. Batasan Operasional.....	20

	Halaman
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	22
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.2. Metode Penelitian.....	22
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	23
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5. Metode Pengolahan Data.....	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Keadaan Umum Wilayah.....	29
4.1.1. Letak Administratif.....	29
4.1.2. Batas Wilayah.....	29
4.1.3. Topografi Wilayah.....	30
4.2. Lokasi dan Batas Umum Administratif Desa Telang Rejo dan Desa BanyuUrip.....	30
4.2.1. Desa Telang Rejo.....	30
4.2.2. Desa Banyu Urip.....	30
4.3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	31
4.3.1. Desa Telang Rejo.....	31
4.3.2. Desa Banyu Urip.....	32
4.4. Sarana dan Prasarana.....	32
4.4.1. Desa Telang Rejo.....	32
4.4.2. Desa Banyu Urip.....	33
4.5. Karakteristik Petani Contoh.....	34
4.5.1. Karakteristik Petani Berdasarkan Umur, Jumlah Tanggungan dan Luas Lahan.....	34
4.5.2. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
4.6. Keadaan Umum Usahatani Padi dan Jagung.....	36
4.6.1. Keadaan Umum Usahatani Padi di Desa Telang Rejo.....	36
4.6.2. Keadaan Umum Usahatani Padi dan Jagung di Desa Banyu Urip	38
4.7. Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi dan Jagung di Desa Telang Rejo dan Desa Banyu Urip.....	40
4.7.1. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi dan Jagung.....	40
4.7.2. Penggunaan Benih Pada Usahatani Padi dan Jagung.....	42

	Halaman
4.7.3. Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Padi dan Jagung	43
4.7.4. Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Padi dan Jagung	44
4.8. Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Total Produksi Usahatani Padi dan Jaung di Desa Telang Rejo dan Desa Banyu Urip	45
4.8.1. Biaya Tetap Usahatani Padi dan Jagung	45
4.8.2. Biaya Variabel Usahatani Padi dan Jagung	46
4.8.3. Biaya Total Produksi Usahatani Padi dan Jagung	47
4.9. Rata-rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi dan Jagung di Desa Telang Rejo dan Desa Banyu Urip	48
4.10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi dan Jagung Pada MT 1 dan MT 2 di Desa Telang Rejo dan Desa Banyu Urip	50
4.10.1. Analisis Regresi Linier Berganda di Desa Telang Rejo	50
4.10.2. Analisis Regresi Linier Berganda di Desa Banyu Urip	57
4.11. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi dan Jagung di Desa Telang Rejo dan Banyu Urip	65
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan	18

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Desa Telang Rejo 2020	31
Tabel 4. 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Desa Banyu Urip 2020	32
Tabel 4. 3. Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Telang Rejo 2020	33
Tabel 4. 4. Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Banyu Urip 2020	33
Tabel 4. 5. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Umur, Jumlah Tanggungan dan Luas Lahan 2020	34
Tabel 4. 6. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020	35
Tabel 4. 7. Penggunaan Tenaga Kerja dalam satuan Jam Orang Kerja (JOK) Usahatani Padi-Padi di Desa Telang Rejo dan Usahatani Padi-Jagung di Desa Banyu Urip 2020	41
Tabel 4. 8. Penggunaan Benih Usahatani Padi dan Jagung di Desa Telang Rejo dan Desa Banyu Urip 2020	42
Tabel 4. 9. Penggunaan Pupuk Usahatani Padi dan Jagung di Desa Telang Rejo dan Desa Banyu Urip 2020	43
Tabel 4. 10. Penggunaan Pestisida Usahatani di Desa Telang Rejo dan Desa Banyu Urip 2020	44
Tabel 4. 11. Biaya Tetap Usahatani Padi dan Jagung di Desa Telang Rejo dan Desa Banyu Urip 2020	45
Tabel 4. 12. Biaya Variabel Usahatani di Desa Telang Rejo dan Desa Banyu Urip 2020	46
Tabel 4. 13. Biaya Total Produksi Usahatani Padi dan Jagung di Desa Telang Rejo dan Banyu Urip 2020	48
Tabel 4. 14. Rata-rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan Usahatani Padi dan Jagung di Desa Telang Rejo dan Banyu Urip 2020	49
Tabel 4. 15. Persamaan Dugaan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Telang Rejo	51
Tabel 4. 16. Persamaan Dugaan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi dan Jagung di Desa Banyu Urip	58
Tabel 4. 17. Hasil Uji Independent Sample T Test Pendapatan	65
Tabel 4. 18. Sumber Pendapatan Usahatani dan Non Usahatani di Desa Telang Rejo dan Desa Banyu Urip 2020	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kabupaten Banyuasin	74
Lampiran 2. Peta Kecamatan Muara Telang.....	75
Lampiran 3. Peta Kecamatan Tanjung Lago.....	76
Lampiran 4. Identitas Petani Contoh di Desa Telang Rejo.....	77
Lampiran 5. Identitas Petani Contoh di Desa Banyu Urip.....	78
Lampiran 6. Total Joint Cost Petani Contoh di Desa Telang Rejo	79
Lampiran 7. Total Joint Cost Petani Contoh di Desa Banyu Urip.....	81
Lampiran 8. Biaya Variabel Benih di Desa Telang Rejo.....	83
Lampiran 9. Biaya Variabel Benih di Desa Banyu Urip.....	85
Lampiran 10. Biaya Variabel Pestisida di Desa Telang Rejo	87
Lampiran 11. Biaya Variabel Pestisida di Desa Banyu Urip.....	91
Lampiran 12. Biaya Variabel Pupuk di Desa Telang Rejo	95
Lampiran 13. Biaya Variabel Pupuk di Desa Banyu Urip.....	99
Lampiran 14. Biaya Variabel Tenaga Kerja di Desa Telang Rejo.....	103
Lampiran 15. Biaya Variabel Tenaga Kerja di Desa Banyu Urip	111
Lampiran 16. Total Biaya Variabel di Desa Telang Rejo.....	119
Lampiran 17. Total Biaya Variabel di Desa Banyu Urip.....	123
Lampiran 18. Total Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan di Desa Telang Rejo	127
Lampiran 19. Total Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan di Desa Banyu Urip	131
Lampiran 20. Pendapatan Rumah Tangga di Desa Telang Rejo	135
Lampiran 21. Pendapatan Rumah Tangga di Desa Banyu Urip	137
Lampiran 22. Uji Asumsi Klasik	139
Lampiran 23. Kegiatan Usahatani di Desa Telang Rejo dan Desa Banyu Urip.....	145
Lampiran 24. Kegiatan Wawancara dengan Responden	149

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Alih fungsi lahan pertanian tanaman pangan kepenggunaan industri, perumahan dan penggunaan lainnya serta peningkatan jumlah penduduk akan memunculkan terjadinya keadaan rawan pangan (Syam, 2011). Lahan rawa pasang surut merupakan lahan harapan masa kini dan masa depan bagi pengembangan tanaman pangan khususnya padi. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengembangan pertanian kedepan lebih diarahkan pada lahan sub-optimal seperti lahan pasang surut yang sesuai dengan fokus Agenda Riset Nasional / ARN (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2013).

Luas lahan rawa di Indonesia diperkirakan mencapai 33 juta hektar yang terdiri dari 20 juta hektar lahan rawa pasang surut dan 13 juta hektar lahan rawa non-pasang surut. Dari luasan tersebut, total lahan rawa yang telah dikembangkan pemerintah kurang lebih 1,8 juta hektar, terdiri dari 1,5 juta hektar lahan rawa pasang surut dan 0,3 juta hektar lahan rawa non-pasang surut (Ngudiantoro et al., 2009).

Pemerintah Indonesia sejak tahun 1970-an telah mulai mengembangkan lahan rawa melalui program transmigrasi untuk perluasan areal pertanian dalam menunjang produksi tanaman pangan terutama padi. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan akibat peningkatan jumlah penduduk yang relatif cepat (Puspiastuti, 2012).

Areal pasang surut di Indonesia diperkirakan mencapai 20,11 juta ha, di mana 2,07 juta ha merupakan tanah potensial, 6,71 juta ha merupakan tanah sulfat masam, 19,89 juta ha tanah gambut, dan 0,44 juta ha diantaranya tanah salin. Wilayah Kabupaten Banyuasin yang beribu Kota Di Pangkalan Balai terdiri dari 11 wilayah kecamatan dengan luas wilayah lebih kurang 11.832,99 km². Luas pasang surut di Provinsi Sumatera Selatan yang potensial untuk pertanian sekitar 961.000 hektar dan sudah direklamasi seluas 359.250 hektar, dimana 276 514 hektar diantaranya merupakan daerah pemukiman transmigrasi yang dihuni sekitar 73.500 KK (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumsel, 2007).

Namun demikian pemanfaatannya belum optimal karena adanya berbagai kendala indikasinya terlihat dari tingkat produksi yang masih rendah dan belum meningkatnya kesejahteraan petani pada umumnya. Sifat fisik dan kimia lahan pasang surut yang menjadi pembatas produksi adalah kemasaman tanah tinggi serta kesediaan hara dalam tanah relatif rendah. Oleh sebab itu pemilihan varietas yang cocok, ameliorasi dan pemupukan berimbang merupakan komponen penting untuk memecahkan masalah tersebut, khususnya pada tanah sulfat masam (Sudana, 2005).

Sudana (2005) mengatakan bahwa potensi lahan pasang surut yang masih cocok untuk usaha pertanian masih cukup luas. Sampai saat ini pemanfaatan lahan pasang surut untuk usaha pertanian masih terbatas, sehingga peluang untuk meningkatkan peran lahan ini ke depan cukup besar sebagai sumber pertumbuhan pertanian. Namun diperlukan kehati-hatian dalam pengelolaannya, karena sifat fisiko-kimia tanahnya yang khas. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan IP 100 menjadi IP 200 tanaman padi adalah melalui penerapan teknologi, perbaikan infrastruktur, pemberdayaan kelembagaan. Penggunaan varietas unggul umur genjah dan produktivitas tinggi serta cocok sebagai varietas yang akan digunakan pada lahan pasang surut IP 200. Kabupaten Banyuasin memiliki program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (SERASI), program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani dan hasil panen petani dengan cara memanfaatkan lahan rawa dan gambut yang terlantar melalui pembangunan dan perbaikan infrastruktur serta bantuan alsintan (alat dan mesin pertanian) pra dan pasca panen.

Kabupaten Banyuasin sebagai salah satu sentra produksi padi memiliki sebagian wilayah yang pada umumnya berupa lahan basah yang terpengaruh pasang surut air sungai, sehingga sebagian besar lahan tersebut dimanfaatkan untuk pertanian pangan lahan basah, khususnya persawahan pasang surut (Badan Pusat Statistik, 2015). Potensi penggunaan lahan pasang surut untuk tanaman padi merupakan lahan sawah paling luas kedua setelah lahan rawa lebak dengan luas 215.000 ha. Hal ini membuktikan bahwa lahan pasang surut sangat potensial sebagai lahan pertanian yang digunakan untuk mengembangkan tanaman padi dalam menunjang ketahanan pangan.

Selain itu, lahan pasang surut juga berpotensi untuk pengembangan tanaman jagung. Hal ini didasarkan pada hasil kajian Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan (1991) yang menyebutkan peluang pengembangan luas panen jagung di pulau Sumatera disamping diarahkan ke lahan kering, juga dapat diarahkan ke daerah rawa pasang surut, terutama daerah dengan tipe luapan C dan D. Pengembangan jagung di areal sawah pasang surut dapat dilakukan dengan meningkatkan indeks pertanaman (IP) yaitu setelah tanam padi. Pada lahan kering, perlu diarahkan pada lahan yang ketersediaan air irigasi yang memadai dan konservasi lahan perlu mendapat perhatian. Pola padi-jagung ini dapat dilakukan pada lahan-lahan yang letaknya ketinggian yang susah digenangi air pada musim kemarau, dan bila menggunakan pompa lahan ketinggian ini akan membutuhkan biaya cukup besar.

Penerapan IP 200 dengan beberapa pola tanam telah dilakukan di Kabupaten Banyuasin. Contoh daerah di Kabupaten Banyuasin yang telah menerapkan IP 200 adalah Desa Telang Rejo, Kecamatan Muara telang yang menanam dengan pola tanam monokultur yaitu padi pada musim tanam satu dan dua, serta Desa Banyu Urip, Kecamatan Tanjung Lago yang menanam dengan pola tanam rotasi tanaman yaitu padi pada musim tanam satu dan jagung pada musim tanam dua. Pada pengelolaannya, diperlukan pemahaman kaedah teoritis dan keterampilan yang baik agar pengaturan pola tanam dapat menghindarkan dari resiko kegagalan, meningkatkan produktivitas lahan, serta dapat meningkatkan pendapatan petani (Andoko, 2008).

Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya, petani tidak hanya bergantung kepada pendapatan dari sektor pertanian namun terkadang anggota rumah tangga petani berupaya bekerja pada sektor non pertanian untuk menambah pendapatan rumah tangga guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Menurut Badan Pusat Statistik (2014), pendapatan rumah tangga adalah seluruh penghasilan atau penerimaan berupa uang atau barang dari semua anggota rumah tangga yang diperoleh, baik yang berupa upah/gaji, pendapatan dari usaha rumah tangga, pendapatan lainnya, dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer). Dengan kata lain, pendapatan rumah tangga merupakan balas jasa faktor produksi tenaga kerja, balas jasa kapital, maupun pendapatan yang berasal

dari pemberian pihak lain (transfer). Sumber pendapatan rumah tangga digolongkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu pendapatan sektor pertanian dan nonpertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian terdiri atas pendapatan dari usaha tani, ternak, buruh petani, menyewakan lahan, dan bagi hasil. Sumber pendapatan dari sektor nonpertanian dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa, buruh nonpertanian serta buruh subsektor pertanian lainnya (Sajogyo, 1990). Pendapatan rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan ekonomi secara langsung, di samping pangsa pengeluaran pangan, nilai tukar petani, kemiskinan, dan kecukupan kalori (Purwoto et al., 2011).

Desa Telang Rejo Kecamatan Muara Telang dan Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Desa Telang Rejo dan Desa Banyu Urip termasuk desa yang mengusahakan lahan sawah pasang surut untuk digunakan sebagai lahan usahatani padi serta jagung, untuk penelitian ini petani yang diteliti adalah petani yang melakukan usahatani 2 kali musim tanam atau menerapkan IP 200 dengan pola tanam padi-padi dan petani yang melakukan usahatani dengan pola tanam padi-jagung di daerah pasang surut. Usahatani di Desa Telang Rejo dilakukan dengan 2 kali musim tanam dengan menerapkan pola tanam padi-padi dan usahatani di Desa Banyu Urip dilakukan dengan menerapkan pola tanam padi-jagung, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pola Tanam Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Daerah Pasang Surut Kabupaten Banyuasin”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar perbedaan pendapatan usahatani dengan menerapkan pola tanam padi-padi dan padi-jagung di daerah pasang surut Kabupaten Banyuasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi pada masing-masing pola tanam di daerah pasang surut Kabupaten Banyuasin?

3. Berapa besar peran pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani di daerah pasang surut Kabupaten Banyuasin?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka adapun beberapa tujuan yang diharapkan pada penelitian sebagai berikut:

1. Menghitung berapa besar perbedaan pendapatan usahatani dengan menerapkan pola tanam padi-padi dan padi-jagung di daerah pasang surut Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi pada masing-masing pola tanam di daerah pasang surut Kabupaten Banyuasin.
3. Menghitung berapa besar peran pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani di daerah pasang surut Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan pengembangan pola pertanian petani di daerah pasang surut Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 1990. Teknik Bercocok Tanaman Padi. Yogyakarta: Kanisius.
- Adri, F., Suharyon dan Yardha. 2013. Potensi dan Peluang Peningkatan Indeks Pertanaman Lahan Rawa Pasang Surut di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*, 16(1): 23-27.
- Andoko, A. 2008. *Budidaya Padi Secara Organik*. Depok : Penebar Swadaya.
- Anwar, S. 2012. *Pola Tanam Tumpangsari*. Agroekoteknologi. Litbang : Deptan.
- Arief, R. dan S. Saenong. 2006. Ukuran Biji dan Periode Simpan Benih Jagung. *Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 25(1): 39-43.
- Azis, A., Basri A. Bakar, A. Andriani, Adnan , Y.G. Bulu dan E. Rosa. 2018. Pengembangan Pola Tanam Padi-Jagung Mendukung Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) di Aceh Besar. *Seminar Nasional Ke-IV Fakultas Pertanian Universitas Samudra “Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumber Daya Lokal di Era Revolusi Industri 4.0”* ISBN, 7(9): 68-75.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2014. *Kebijakan Peningkatan Nilai Tukar Petani sebagai Bahan Penyusunan RPJM 2015-2019*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian 2013*. *Berita Statistik* No. 54/07/ Th. XVII, 1 Juli 2014. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- _____. 2015. *Banyuasin Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Palembang.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 2015. *Pengertian Umum Varietas, Galur, Inbrida, dan Hibrida*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian. Subang.
- Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian. 2009. *Pengertian Mekanisasi Pertanian*. Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian. Tangerang.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumsel. 2007. *Prima Tani pada Lahan Rawa Pasang Surut di Kabupaten Banyuasin Sumsel*. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah. Sumatera Selatan.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2013. *Pedoman Teknis. Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi dan Jagung Tahun 2013*. Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
- Dwicaksono, M.R.B., B. Suharto dan L.D. Susanawati. 2013. *Pengaruh Penambahan Effective Microorganismes pada Limbah Cair Industri Perikanan Terhadap Kualitas Pupuk Cair Organik*. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.

- Hadisapoetro, S. 1973. Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani. Yogyakarta: Fakultas Pertanian UGM.
- Hadisuwito, S. 2008. Membuat Pupuk Kompos Cair. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Ilyas, S. 2012. Ilmu dan teknologi Benih; Teori dan Hasil-hasil Penelitian. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Iriany, R.N., H.G.M. Yasin dan Takdir, A. M. 2007. Asal, Sejarah, Evolusi, dan Taksonomi Tanaman Jagung. Maros: Balai Penelitian Tanaman Serealia.
- Justice, O.L. dan L.N. Bass. 2002. Prinsip dan Praktek Penyimpanan Benih. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khakim, L., D. Hastuti dan A. Widiyani. 2013. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih, dan Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Padi di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 9(1): 71-79.
- Kharisma, S.S., S. Widjaya dan E. Kasymir. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Dengan Pola Tanam Padi-Padi-Jagung dan Padi-Padi-Semangka Di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro. *JIAA*, 8(2): 53-56.
- Kuheba, J.A., J.N.K. Dumais dan P.A. Pangemanan. 2016. Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, ISSN 1907– 4298, 12(2): 77-90.
- Kustantini, D. 2012. Peningkatan Produktifitas dan Pendapatan Petani Melalui Penggunaan Pola Tanam Tumpangsari pada Produksi Benih Kapas. Surabaya : Balai Besar Perbanihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP).
- Makarim, A.K., U.S. Nugraha dan U.G. Kartasasmita. 2000. Teknologi Produksi Padi Sawah. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mubyarto. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Ngudiantoro, H. Pawitan, M. Ardiansyah, M.Y.J. Purwanto dan R.H. Susanto. 2009. Permodelan Fluktuasi Muka Air Tanah Untuk Mendukung Pengelolaan Air Pada Pertanian Lahan Rawa Pasang Surut Tipe A/B. *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi*, 10 (2): 92-101.
- Noorsjamsi, H., H. Anwarhan, S. Soelaiman and H.M. Beachell. 1984. *Rice cultivation in the tidal swamps of Kalimantan*. In. *Workshop on Research Priorities in tidal swamp rice*. IRRI, Philippines.
- Purwoto, A., IW. Rusastra, A.K. Zakaria, B. Winarso, T.B. Purwantini, D. Hidayat, T. Nurasa, C. Muslim dan C.R. Adawiyah. 2011. Panel Petani Nasional: Dinamika Indikator Pembangunan Pertanian dan Perdesaan di Wilayah Agroekosistem Lahan Kering Berbasis Sayuran dan Palawija. Laporan Penelitian. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

- Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. 1991. Informasi Teknis Pengelolaan Lahan Pasang Surut dengan Sistem Surjan. Proyek Swamps II. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian.
- Puspiastuti, R. 2012. Pengelolaan Tanah dan Air di Lahan Pasang Surut. Universitas Palang Karaya. Palang Karaya.
- Sajogyo. 1990. Pembangunan Pertanian dan Perdesaan dalam Rangka Industrialisasi. Jakarta: Sekindo Eka Jaya.
- Sari, N. 2010. Efisiensi pemanfaatan input produksi usahatani padi ladang di Kecamatan Bungku Utara Kabupaten Morowali. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(2): 70-74.
- Setiawan, A.B. dan D.W.P. Sucihatiningsih. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Jagung Di Kabupaten Grobogan Tahun 2008. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan* 4(1): 69-75.
- Soekartawi. 1995. Teori Ekonomi Produksi dengan Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglass. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press.
- Sudana, W. 2005. Potensi dan prospek lahan rawa sebagai sumber produksi pertanian. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- Suparyono. dan A. Setyono. 1997. Mengatasi Permasalahan Budidaya Padi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratiah, Ken. 2008. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syam, M. 2011. Lahan Rawa Tumpuan Harapan Peningkatan Produksi Pangan ke Depan. Berita Puslitbangtan Nomor 48. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Thahir, S. M. dan Hadmadi. 1999. Tumpang Gilir. Jakarta: Yasaguna.
- Widjaya Adhi, I P.G. 1986. Pengelolaan lahan pasang surut dan lebak. Badan Litbang Pertanian. *Jurnal Litbang Pertanian*, 1(2): 22-27.
- Widjaya Adhi, I P. G., K. Nugroho, D.S. Ardi, dan A.S. Karama. 1992. Sumber daya Lahan Pasang Surut, Rawa, dan Pantai: Potensi, Keterbatasan dan Pemanfaatan. Dalam *Prosiding Pertemuan Nasional Pengembangan Lahan Pertanian Pasang Surut dan Rawa*. Cisarua.